

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri, Soyomukti (2013:27). Kemudian dalam arti yang luas pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup yang segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya baik secara formal, nonformal maupun informal dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga peserta didik dapat mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu, Maknum (2012: 22).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan pendidikan akan menghasilkan masyarakat yang maju. Sekolah berfungsi untuk membantu keluarga dalam mendidik anak-anak dalam mendapatkan pengetahuan yang tidak mereka dapatkan didalam keluarga. Salah satu komponen didalam sekolah sebagai penentu keberhasilan dalam pendidikan adalah guru. Guru harus mampu memberikan stimulus, motivasi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa, (Hamzah 2011: 1).

Kemampuan guru dalam pengelolaan laboratorium disesuaikan dengan Permendiknas No.26 tahun 2008 tentang standar tenaga pengelola laboratorium

sekolah atau madrasah yang meliputi; pengalaman kerja, menampilkan diri sebagai seorang pendidik yang dewasa, mantap dan berahlak mulia, menunjukkan komitmen terhadap tugas, bekerja sama, merencanakan pemanfaatan laboratorium sekolah, mengatur penyimpanan bahan, peralatan, perkakas, dan lain sebagainya.

Kehadiran laboratorium disekolah sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar biologi, karena adanya beberapa materi yang dalam memahaminya perlu melakukan pengamatan atau percobaan di laboratorium. Selain itu, dalam peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan salah satunya yaitu laboratorium.

Laboratorium IPA berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang memerlukan peralatan khusus yang tidak mudah dihadirkan di ruang kelas. Dengan kata lain, laboratorium IPA (fisika, kimia, dan biologi) berfungsi sebagai tempat pembelajar dalam upaya meniru ahli IPA mengungkap rahasia alam dalam bentuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah, pengelola, guru IPA, dan unsur-unsur terkait lainnya harus mampu mengelola dan memanfaatkan laboratorium IPA secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPA bagi siswa (Sutrisno, Wita, 2007: 5).

Hasil survei dan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala laboratorium di beberapa sekolah khususnya di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru pada senin 6 November 2017 bahwa pengelolaan laboratorium masih belum maksimal, karena sekolah masih memanfaatkan ruang laboratorium sebagai ruang untuk melakukan aktifitas lain seperti tempat untuk latihan menari, serta sebagai tempat melakukan aktifitas lainnya. Pengelolaan laboratorium juga dilakukan langsung oleh kepala laboratorium dan juga guru-guru IPA di sekolah tersebut. Alat-alat laboratorium seperti mikroskop sudah banyak yang mengalami kerusakan jadi untuk melakukan praktikum seperti pengenalan alat, guru menggunakan mikroskop yang sudah rusak tersebut. Serta yang menjadi kendala dalam profil laboratorium adalah kelengkapan alat dan bahan yang belum memadai.

Diharapkan setelah dilakukan penelitian tentang profil laboratorium dan kompetensi guru dalam mengelola laboratorium IPA di SMPN Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru, dapat memberikan informasi tentang deskripsi laboratorium dan kompetensi guru dalam pengelolaan laboratorium IPA sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, akan dilakukan penelitian yang berjudul “Profil Laboratorium dan Kompetensi Guru Pengelola Laboratorium IPA di 2 SMPN Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka identifikasi masalah untuk Profil Laboratorium dan Kompetensi Guru Pengelola Laboratorium IPA adalah sebagai berikut :

- 1) Fasilitas sarana dan prasarana laboratorium masih ada yang belum lengkap
- 2) Tidak adanya tenaga laboratorium seperti laboran dan teknisi laboratorium sehingga kepala laboratorium IPA kewalahan dalam mengurus dan mengelola laboratorium IPA
- 3) Belum optimalnya pengembangan administrasi laboratorium

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan menemukan sasaran maka dirumuskan perbatasan masalah yaitu sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini dilakukan di laboratorium IPA/Biologi SMP Negeri Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.
- 2) Parameter yang akan diteliti yaitu Profil Laboratorium dan Kompetensi Guru Pengelola Laboratorium IPA/Biologi berdasarkan Permendiknas No. 26 Tahun 2008.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah Profil Laboratorium IPA/Biologi SMP Negeri Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?
- 2) Bagaimanakah kompetensi guru dalam pengelola laboratorium IPA/Biologi SMP Negeri Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui profil laboratorium IPA di SMPN Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi guru dalam pengelolaan laboratorium IPA berdasarkan Permendiknas Nomor 26 Tahun 2008 di SMPN Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5.2Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai gambaran profil laboratorium dan sebagai pertimbangan untuk pengelolaan laboratorium yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Bagi guru, dapat menjadi referensi dalam upaya meningkatkan pemanfaatan laboratorium dengan adanya pengelolaan laboratorium yang efektif.
- 3) Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam mengembangkan pengelolaan laboratorium, khususnya laboratorium IPA SMPN Se-kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

1.6 Definisi Istilah Judul

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu istilah profil laboratorium dan kompetensi guru dalam pengelolaan laboratorium. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran pada definisi operasionalnya maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan.

Profil adalah pandangan, lukisan, sketsa biografis, penampang, grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Profil laboratorium yang dimaksud adalah penggambaran mengenai ruangan laboratorium yang ditinjau dari beberapa aspek (Suhendra, 2015: 15).

Kompetensi guru yaitu merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada dilingkungannya (Rusman, 2011: 13).

Pengelolaan adalah kegiatan merancang kegiatan, mengoperasikan, memelihara dan merawat peralatan dan bahan, fasilitas dan segala obyek fisik lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sasaran tertentu sehingga mencapai hasil yang optimal. (Purbono, 2011: 4).